

**PENSYAIRAN ARTI HADIS DALAM KITAB *DURRAT***

***AL-AḤĀDĪS MIN MUKHTĀR AL-AḤĀDĪS***

**KARYA H. TAUFIQUL HAKIM**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I.)**

**Disusun oleh:**

**Tali Lubab**

**NIM. 09532043**

**JURUSAN ILMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Tali Lubab  
NIM : 09532043  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Rejosari RT 04 RW 10 Karangawen Demak Jawa Tengah.  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Parangtritis, KM 3,5. PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin- Krapyak.  
Telp/Hp : 081932771441/ 085729959699  
Judul : PENSYAIRAN ARTI HADIS DALAM KITAB  
*DURRAT AL-AHADIS MIN MUKHTAR AL-AHADIS* KARYA H. TAUFIQUL HAKIM

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Oktober 2013

Saya yang menyatakan,



( Tali Lubab )  
NIM. 09532043





Dosen Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Tali Lubab  
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara:

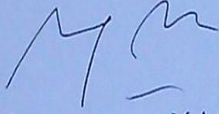
Nama : Tali Lubab  
NIM : 09532043  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : IX  
Judul Skripsi : PENSYAIRAN ARTI HADIS DALAM KITAB *DURRAT AL-AHADIS MIN MUKHTAR AL-AHADIS* KARYA H. TAUFIQUL HAKIM

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Ilmu Theologi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 3 Oktober 2013  
Pembimbing

  
Dr. H. Agung Danarta M.Ag.  
NIP. 19680124 199403 1 001





**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2527/2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :PENSYAIRAN ARTI HADIS DALAM  
KITAB DURRAT AL-AHADIS MIN  
MUKHTAR AL-AHADIS KARYA H.  
TAUFIQUL HAKIM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Tali Lubab

NIM : 09532043

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 11 Oktober 2013

Dengan nilai : 92 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua sidang/ Penguji I/Pembimbing

Dr. H. Agung Danarto, M.Ag  
NIP. 19680124 199403 1 001

Sekretaris/ Penguji II

Afdawaiza, M.Ag  
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag  
NIP. 19650312 199303 1 004

Yogyakarta, 21 Oktober 2013  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA.  
NIP. 19620718 198803 1 005

## MOTTO

”ادْعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ“

Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS Al- Nahl : 125)

## PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan kepada:*

*Bapak dan Ibu, dengan cinta dan kasih sayangnya yang telah mendidikku dengan baik, mengenalkanku kepada Allah dan mengajarkanku cinta kepada Rasulullah*

*Kepada kakak dan Adikku tercinta yang selalu memotivasiku,*

*Serta sobat-sobatku tercinta yang telah menemaniku di setiap suka dan duka,*

*Almamamterku :*

*Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*

*Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Ta'	t	te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ḍal	ḏ	ze (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dāḍ	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge

ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعمدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة Ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*



IV. Vokal pendek

ا (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

ا (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ا (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فُرُوض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā' mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قَوْل ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَأْتُمْ ditulis *a'antum*

أَعِدَّتْ ditulis *u'iddat*

لغن شكرتم      ditulis      *la'in syakartum*

### VIII. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران      ditulis      *al-Qur'ān*

القياس      ditulis      *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس      ditulis      *al-syams*

السماء      ditulis      *al-samā'*

### IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض      ditulis      *ẓawī al-furūd*

أهل السنة      ditulis      *ahl al-sunnah*

## ABSTRAK

Kitab *Durrat al-Aḥādīs Min Mukhtār al-Aḥādīs* adalah salah satu karya ulama Nusantara dalam bidang hadis. Taufiqul Hakim, pengarang kitab ini adalah pengasuh PP. Darul Falah yang ahli dalam beberapa bidang keilmuan. Kitab ini memiliki karakteristik yang cukup unik. Kitab ini memuat hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Mukhtār al-Aḥādīs al-Nabawīyyah wa al-Ḥikam al-Muḥammadiyyah* karya Sayyid Aḥmad al-Hāsyimī yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia kemudian terjemah-terjemah tersebut dijadikan bait-bait syair berbahasa Jawa dan Indonesia. Kitab ini terdiri dari delapan jilid dan baru tiga jilid yang diterbitkan. Adapun kitab yang dikaji dalam penelitian ini adalah kitab *Durrat al-Aḥādīs Min Mukhtār al-Aḥādīs* jilid I.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Di dalamnya dideskripsikan data tentang isi kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs*. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan sejarah dan sastra. Pendekatan sejarah digunakan untuk mengetahui latar belakang penyusunan kitab ini dan pendekatan sastra digunakan untuk mengetahui bentuk penyairan arti hadis yang ada dalam kitab ini.

Adapun kesimpulan mengenai hasil penelitian ini. Pertama, latar belakang penyusunan kitab ini secara umum didasari pada *basic* keilmuan Taufiqul Hakim dan semangatnya dalam mengajarkan Islam. Semangat ini ia tuangkan dalam beberapa karya, salah satunya adalah kitab ini yang disusun dengan bentuk penyairan arti hadis agar mudah diingat dan dipahami isi hadis tersebut. Kedua, secara umum bentuk penyairan arti hadis dalam kitab ini mengikuti bentuk syair dalam syair Arab, khususnya dalam unsur *wazan* dan *qāfiyah*. Namun, jika dilihat secara menyeluruh bentuk penyairan arti hadis ini tidak dapat dikatakan sebagai syair karena tidak memiliki unsur imajinasi sehingga penyairan ini lebih tepat dikatakan sebagai *nazḥm*. Bentuk penyairan arti hadis ini mempunyai relevansi dalam studi hadis, yaitu bentuk ini merupakan bagian dari syarah hadis. Penyairan arti hadis ini merupakan gambaran dari isi hadis. Ini dapat dilihat dari jumlah bait syair. Semakin panjang bait syair maka penjelasan yang terkandung dalam hadis juga panjang dan jika bait tersebut pendek maka penjelasannya hadis juga pendek.

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ  
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا وَرَسُولِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ؛

Berkat rahmat dan pertolongan Allah swt. peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Pensyairan Arti Hadis dalam Kitab *Durrat Al-ahādīs min Mukhtār Al-ahādīs* Karya H. Taufiqul Hakim. Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa peneliti harapkan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
3. Dr. Phil. Sahiron, MA. dan Dr. Afda Waiza, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis



4. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan.
5. Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan ketelatenan membaca skripsi penulis, dan dengan penuh kesabaran menegur dan memperbaiki berbagai kesalahan dan dan kealpaan.
6. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa, serta seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang telah membina dan mengawasi penulis selama ini.
7. Bapak dan Ibu H. Busri dan Hj. Zaenab, AH yang tidak pernah berhenti untuk bangkit dalam membimbing jiwa dan raga penulis dengan ketulusan doa dan selalu memarahi penulis jika penulis malas.
8. Kakakku, Laila Ngindana Zulfa dan Adikku Mali Habibi, meskipun dari tempat yang jauh terima kasih selalu memotivasi penulis untuk selalu melakukan yang terbaik demi orang tua yang terkasih.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen (ALBA). Terima kasih telah mengajarkan penulis ilmu-ilmu yang insya Allah barakah.
10. Bapak KH. Muhadi Zainuddin, Lc., M. Ag. dan Ibu Umamah Dimiyati serta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Yogyakarta. Lebih khusus lagi kepada Ibu Drs. Hj. Zuhroul Fauziyah, S.Ag. yang telah bersedia menjadi pembimbing tahfiz al-Qur'an dan tempat curhat bagi penulis tentang al-Qur'an.

11. Keluarga NINERS (Yuyun, Bejo, Nikmah, Ika, Nunung, Mony, Ita, Faick, Lala, Lek Nis, Yaya, Azmil, Mila, Izzah, In, Lila, Kusminah, Yafik, Aswar, David, Azzam, Iyash, Amy, Ipin, Said, Asep, Faza, Mughzi, Trisna, Alul, Anis, Atho', Zuhdi, Hasyim, Rizky, Ali, Huleim, Adib, Tantan, Azhar, Ihya', Najib, Aji, Sukri, Munir Snape, Syauqi, Didik, Khalil, Ucup, , Maghfur). Terimakasih atas kebersamaannya dan persaudaraannya.
12. Teman-teman “Hang-out mania.com” (Yuyun, Faick, Lala, Mila, Said, Amy, Ipin, dan Asep). Terimakasih telah mengajarkan penulis menjalani hidup ini dengan santai.
13. Teman teman Forum Santri Alumni Almubarak (FORSALL) yang memberikan motifasi dan semangat kepada penulis.
14. Teman-teman mahasantri CSS MORA, khususnya CSS MORA UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya bersama penulis.
15. Keluarga besar komplek Abu Bakar. Terimakasih atas motivasi kalian semua. Maaf selama ini penulis sering jahil dan membuat keributan di kompleks.
16. Semua pihak yang tanpa disadari telah membantu penulis kuliah, terutama supir kobutri jalur 16 dan para pemilik motor yang motornya sering penulis culik, *Jazākumullāh aḥsan al-jazā'*. Akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat. *Amin.*

Yogyakarta, 3 Oktober 2013

Penulis

Tali Lubab  
NIM. 09532043

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II. SYAIR DALAM SASTRA ARAB DAN INDONESIA</b>	
A. Definisi Syair .....	13

B. Syair dalam Sastra Arab dan Sastra Indonesia .....	14
1. Syair dalam Sastra Arab.....	14
a) Sejarah Syair Arab.....	14
b) Unsur-unsur Syair Arab.....	16
c) Macam-macam Syair Arab .....	21
2. Syair dalam Sastra Indonesia .....	23
a) Sejarah Syair Indonesia .....	23
b) Unsur-unsur Syair Indonesia .....	25
c) Macam-macam Syair Indonesia.....	27
C. Peran Syair dalam Khazanah Keilmuan Islam.....	29

### **BAB III. TINJAUAN UMUM KITAB *DURRAT AL-AḤADĪS MIN MUKHTĀR***

#### ***AL-AḤADĪS* KARYA K. H. TAUFIQUL HAKIM**

A. Biografi K. H. Taufiqul Hakim dan PP. Darul Falah.....	32
1. Biografi K. H Taufiqul Hakim .....	32
2. Pondok Pesantren Darul Falah .....	37
B. Kitab <i>Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs</i> .....	40
1. Latar Belakang Penyusunan Kitab.....	41
2. Sistematika Kitab.....	44
3. Hadis-hadis dalam Kitab <i>Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār</i> <i>al-Aḥādīs</i> .....	45
a) Tema dan Corak Hadis .....	46
b) Kualitas Hadis.....	48

### **BAB IV. PENSYAIRAN ARTI – ARTI HADIS DALAM KITAB *DURRAT AL-***

#### ***AḤADĪS MIN MUKHTĀR AL-AḤADĪS***



A. Syair Menurut Taufiqul Hakim .....	52
B. Pensyairan Arti-arti Hadis dalam Kitab kitab <i>Durrat al-Aḥādīs Min Mukhtār al-Aḥādīs</i> .....	56
1. Bentuk Pensyairan Arti Hadis .....	63
2. Tujuan Pensyairan Arti Hadis.....	72
C. Relevansi Pensyairan Arti Hadis dalam Studi Hadis .....	73
D. Kelebihan dan Kekurangan Kitab .....	79
 <b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	94
<b>LAMPIRAN</b> .....	96

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Munculnya karya-karya hadis Indonesia menandakan bahwa kajian hadis di Indonesia sudah mulai berkembang. Ditinjau dari sejarah, kajian hadis muncul bersamaan dengan lahirnya hadis itu sendiri, kemudian terus berkembang hingga lahirnya karya-karya di bidang hadis.<sup>1</sup> Kajian hadis di Indonesia dilakukan dengan bermacam cara, seperti mempelajari karya-karya ulama salaf, berguru pada ulama-ulama yang datang ke Indonesia dan belajar langsung ke Timur Tengah, sehingga melahirkan ulama-ulama hadis Indonesia. Kajian hadis yang dilakukan ulama Indonesia juga mampu melahirkan karya-karya di bidang hadis, karya-karya tersebut meliputi terjemah karya-karya hadis yang ditulis oleh ulama *salaf*, mensyarahi berbagai macam kitab hadis dan mengkaji sisi keotentikan hadis.

---

<sup>1</sup> Kajian hadis baik syarah, maupun kritik telah dimulai bersamaan dengan perjalanan perkembangan hadis itu sendiri, artinya kajian tentang hadis muncul bersama dengan lahirnya hadis itu. Pada masa awal Islam, karya-karya tentang hadis masih berbentuk sederhana. Dalam hal penulisan hadis misalnya, hadis belum dibukukan secara sistematis layaknya kitab-kitab hadis yang muncul pada masa-masa selanjutnya. Pada masa ini hadis-hadis yang berbentuk tulisan hanya dikumpulkan dalam lembaran-lembaran, seperti *ṣaḥīfah* ‘Abdullāh ibn ‘Amr ibn al-‘Āṣ yang dinamai dengan *al-ṣaḥīfah al-ṣādiqah* dan *ṣaḥīfah* Jābir ibn ‘Abdullāh al-Anṣārī yang dinamai dengan *al-ṣaḥīfah al-ṣaḥīḥah*. Lihat Fatchur Rahman, *Ikhtishar Mushthalahul Hadits*, (Bandung: PT Alma’arif, 1974), hlm.47-49. Kajian hadis mulai mendapat perhatian secara khusus dan dilakukan secara intensif pada abad ke-2 H, masa dibukukannya hadis secara resmi. Pada abad ini bermunculan beberapa kegiatan kritik hadis dengan tokoh – tokoh termasyhur yang memotorinya. Tokoh-tokoh dari abad ke- 2 ini yang kemudian melahirkan tokoh kritik hadis pada masa selanjutnya. Pada abad ke-2 juga munculnya kitab – kitab hadis, seperti *al-Muwaṭṭa’* karya imam Mālik. Kemudian dalam bidang syarah hadis muncul kitab ‘*Ālam al-Sunnah* dan *Ma’ālim al – Sunnah* karya Abū Sulaymān Aḥmad ibn Ibrāhīm bin al- Khaṭṭābī pada abad ke-3 H. Kemudian pada perkembangan berikutnya muncul ilmuwa-ilmuwan hadis seperti al-Bukhari, al-Darimi, al-Hatin ar-Razi dan sebagainya. Lihat Umi Sumbulah, *Kritik Hadis, Pendekatan Historis Metodologis* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 32-45, 94-101, dan Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis* (Yogyakarta: SUKA-press, 2012), hlm. 5-13

Sejarah penyusunan kitab hadis di Indonesia dimulai pada abad ke-17. Kitab hadis pertama yang muncul adalah karya Nur al-Din al-Raniri yang berjudul *Hidāyah al-Habīb fī al-Targīb wa al-Tarhīb*. ‘Abd al-Rauf al-Sinkili juga merupakan salah satu pelopor dari kajian hadis di Indonesia. Ini dibuktikan dengan munculnya karya al-Sinkili yang bertemakan tentang penafsiran terhadap *Hadis al-Arba‘īn* karya al-Nawawī dan kumpulan hadis qudsi yang berjudul *al-Mawā‘iz al-Badī‘ah*<sup>2</sup>. Meskipun kajian hadis sudah mulai diminati, akan tetapi kajian hadis pada masa ini masih kurang populer. Kajian hadis di Indonesia mulai berkembang pada akhir abad ke-19.<sup>3</sup>

Pengkajian materi-materi hadis di surau, pesantren, dan madrasah pada akhir abad ke-19 menjadi awal dari berkembangnya kajian hadis di Indonesia. Pada masa ini hadis mulai dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di pesantren. Pengkajian hadis pada masa ini tidak hanya fokus pada pengkajian materi-materi hadis, kajian hadis mulai melebar kepada pembelajaran terhadap ilmu *muṣṭalahāt al-ḥadīs*.<sup>4</sup>

Kajian hadis di Indonesia semakin berkembang dan mendapatkan perhatian yang lebih intens ketika hadis mulai dikaji di perguruan tinggi. Perkembangan ini ditandai dengan dijadikannya hadis sebagai salah satu mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi. Mata kuliah hadis pertama kali diajarkan pada tanggal 9

---

<sup>2</sup> Muh. Tashrif, *Kajian Hadis di Indonesia Sejarah dan Pemikiran*, ( Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007 ), hlm. 18.

<sup>3</sup> Muh. Tashrif, *Kajian Hadis di Indonesia*, hlm. 19

<sup>4</sup> Muh. Tashrif, *Kajian Hadis di Indonesia*, hlm. 20-21

Desember 1946 di *Islamic College* yang didirikan oleh Mahmud Yunus di Padang, Sumatera Barat.<sup>5</sup> Kemudian beberapa perguruan tinggi lainnya mengikuti jejak *Islamic College* dalam mengembangkan studi hadis di Indonesia, seperti UII, beberapa PTAIN dan IAIN.<sup>6</sup> Literatur-literatur hadis yang digunakan dalam perguruan tinggi jauh lebih kaya daripada yang digunakan di pesantren dan madrasah.<sup>7</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa maraknya kajian hadis di Indonesia dipelopori oleh tiga pihak. Pertama, pihak ulama, kedua pihak pesantren, dan yang ketiga pihak akademisi. Dari pihak-pihak tersebut kajian hadis di Indonesia terus mengalami perkembangan dan melahirkan para ulama dan cendikiawan hadis Indonesia, seperti Nur al-Din al-Raniri dan Abd al-Rauf al-Sinkili yang merupakan tokoh pertama yang melahirkan karya dalam bidang hadis di Indonesia, kemudian Mahfud al-Tarmasi (w.1919/1920 M) yang tercatat sebagai ulama yang menulis kitab ilmu *Muṣṭalāh al-Ḥadīs* dengan judul *Manhaj dhawi al-Nazar*, dan juga cendikiawan hadis Indonesia seperti Mahmud Yunus, T.M. Hasbi Ash-Shidiqiy sebagai penyusun dan penerjemah buku-buku hadis, M. Syuhudi Ismail dengan salah satu karyanya *Hadis yang Tekstual dan Kontekstual*, dan sebagainya.

Kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* merupakan salah satu dari kitab hadis asli karya ulama Indonesia yang lahir dari pihak pesantren. Penulisnya

---

<sup>5</sup> Muh. Tashrif, *Kajian Hadis di Indonesia*, hlm. 28

<sup>6</sup> Muh. Tashrif, *Kajian Hadis di Indonesia*, hlm. 28-33

<sup>7</sup> Muh. Tashrif, *Kajian Hadis di Indonesia*, hlm. 35-41



adalah H. Taufiqul Hakim yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah, Bangsri, Jepara. Kitab ini terdiri dari delapan jilid dan baru tiga jilid yang sudah dicetak. Kitab ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2006 dan diajarkan di pondok pesantren Darul Falah dan masyarakat sekitarnya. Kitab ini termasuk dari kategori kitab yang membahas materi-materi hadis.

Kitab hadis ini jika dibandingkan dengan kitab-kitab hadis hasil karya ulama Indonesia lainnya memiliki aspek yang cukup unik. Sisi keunikan yang dimiliki kitab ini adalah dari segi pemaparan isinya. Jika kitab-kitab hadis yang sampai ke tangan kita ada yang terdiri dari teks hadis dan artinya, kitab ini memuat sisi lain yang tidak dimiliki kitab-kitab hadis lainnya. Kitab karya H. Taufiqul Hakim ini disusun dengan cara yang berbeda. *Pertama*, ia mencantumkan teks hadis sesuai dengan judul yang telah ia tentukan. *Kedua*, ia menambahkan terjemah hadis tersebut dalam bahasa Indonesia, dan yang ketiga, ia menjelaskan hadis tersebut dalam bentuk syair dalam bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.

Kitab yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs'* jilid 1. Dari segi isinya, kitab ini memuat 116 hadis, yang secara umum meliputi tema tentang ibadah, mu'amalah dan akhlak. Tema ibadah memuat hadis-hadis tentang iman, doa, dan alam akhirat. Tema mu'amalah memuat hadis-hadis tentang permasalahan aurat, ekonomi, dan keluarga. Sedangkan pada tema akhlak memaparkan hadis-hadis tentang sifat-sifat terpuji dan tercela. Pada judul pertama dalam kitab ini, yaitu "Kewajiban Berjilbab,

Menutup Aurat, dan Ancaman Orang yang Mengumbar Aurat”, penyusun kitab ini tidak mencantumkan hadis yang berhubungan dengannya, tetapi ia mencantumkan ayat al-Qur’an surat al-Aḥzāb:59 dan terjemahnya dalam Bahasa Indonesia. Dalam judul ini juga belum terdapat syair baik dalam Bahasa Jawa maupun Indonesia. Pemaparan hadis, terjemah dan syairnya baru dimulai pada judul kedua dan selanjutnya.

Hadis-hadis yang termuat dalam kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* diriwayatkan oleh 27 mukharrij, baik dari mukharrij kutub al-tis`ah atau di luar kutub al-tis`ah. Hadis-hadis yang berasal dari kutub al-tis`ah adalah riwayat-riwayat dari al-Bukhārī, Muslim, al-Turmuzī, al-Nasa’ī, Abū Dāwūd, Ibn Mājah, dan Imam Aḥmad. Adapun riwayat-riwayat yang tidak berasal dari kutub al-tis`ah adalah riwayat – riwayat dari al-Ṭabranī, Ibn ‘Asākir, al-Baihaqī, al-Hākim, Ibn Ḥibbān, al-Daylamī, al-Dāruqūṭnī, dan lain-lain.

Sisi keunikan lainnya yang dimiliki kitab ini adalah *syiiran* dari arti hadis dalam Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Dimuatnya *syiiran* arti hadis ini didasari dari munculnya kesan dakwah yang tersebar di masyarakat bahwa dakwah seringkali bersifat “Bungen Tuwo” (*mlebu kuping tengen, metu kuping kiwo*, masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri). Oleh karena itu, penyusun kitab ini menggunakan syair dengan tujuan sebagai salah satu media dakwah untuk menyampaikan materi-materi yang terkandung dalam hadis sehingga dapat

dipahami dengan baik oleh masyarakat dan pendengarnya<sup>8</sup>. Metode syair yang terdapat pada *syiiran* arti-arti hadis dalam kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* ini merupakan perpaduan antara syair Arab dan syair Indonesia.

Berikut ini adalah salah satu contoh pemaparan hadis yang dimuat dalam kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* dengan judul “Wanita Baligh Wajib Menutup Aurat”.<sup>9</sup>

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ  
وَكَفَّيْهِ

Artinya: “Wahai Asma’, sesungguhnya wanita itu bila sudah menstruasi (baligh) tidak pantas terlihat tubuhnya kecuali ini dan ini. Beliau menunjuk muka dan kedua telapak tangannya.” (H. R. Abū Dāwūd dari ‘Āisyah)

Bentuk *syiiran* arti hadis dalam Bahasa Jawa:

Wadon baligh hukume	#	wajib nutup awa’e
Sa’liyane wajahe	#	ugo epek-epeke

Bentuk *syiiran* arti hadis dalam Bahasa Indonesia:

Jika seorang wanita	#	sudah baligh hukumnya
Wajib menutup badannya	#	selain wajah tapaknya.

Dari beberapa keunikan kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa munculnya kitab hadis ini, baik dari pemilihan tema-tema hadis yang terkandung di dalamnya maupun cara penyajian *syiiran* arti-arti hadis yang digunakan dimungkinkan dipengaruhi oleh

<sup>8</sup> Lihat mukaddimah kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* karya H. Taufiqul Hakim

<sup>9</sup> Taufiqul Hakim, *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* (Jepara: El-Falah), hlm. 1

latar belakang sosial-budaya dan isu-isu yang berkembang di sekitar pondok pesantren Darul Falah serta masyarakat sekitarnya pada saat kitab ini disusun. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* ini. Dalam penelitian ini akan ditemukan bagaimana latar belakang penyusunan kitab ini, apa kaitannya dengan sosial budaya dan isu-isu yang berkembang pada saat disusunnya kitab ini, penggunaan syair dalam kitab ini, dan relevansi kajian *syiiran* arti-arti hadis dalam studi hadis.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Apa latar belakang penyusunan kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs*?
2. Bagaimana pencyairan arti-arti hadis dalam kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs*?
3. Bagaimana relevansi pencyairan terhadap studi hadis?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut

1. Menjelaskan latar belakang penyusunan kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs*.

2. Menjelaskan bagaimana bentuk dan pola penyairan arti - arti hadis dalam kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs*.
3. Menjelaskan relevansi penyairan dalam studi hadis.

Sementara itu kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Memberikan kontribusi akademik. Peneliti berharap bahwa penelitian yang sedang digarap ini bisa bermanfaat untuk khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang tafsir dan hadis.
2. Menjadi referensi tambahan dalam kajian kitab hadis, khususnya kajian kitab hadis di Indonesia.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Telaah atau kajian pustaka merupakan salah satu bagian dari susunan karya tulis ilmiah. Kajian atau telaah pustaka ini akan memetakan dimana posisi karya tersebut dengan karya-karya lain yang sudah ada. Telaah pustaka juga dijadikan sebagai tolak ukur keautentikan karya tersebut. Sejauh pengamatan penulis, belum ditemukan kajian atau ulasan baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah tentang kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* karya H. Taufiqul Hakim ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji kitab tersebut baik dari segi latar belakang penyusunan kitab, sistematika dan metode yang digunakan.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat gabungan antara kepustakaan (*library research*) dan lapangan (*field research*) karena objek

material penelitian ini berupa kajian kitab, yakni kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs*. Akan tetapi, disebabkan belum adanya pembahasan mengenai hal tersebut, maka diperlukan penelusuran lebih lanjut ke tempat disusunnya kitab tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah, Bangsri, Jepara yang merupakan tempat disusun dan diajarkannya kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs*.

#### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu :

##### a. *Library Research*

Sumber data *Library Research* terdiri dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer penelitian ini adalah kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* karya H. Taufiqul Hakim. Sementara itu, sumber sekundernya adalah buku-buku, kitab-kitab, artikel-artikel yang berhubungan dengan kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs*. Sebagai tambahan, wawancara akan melengkapi sumber data dari penelitian ini.

##### b. *Field Research*

Sumber data *Field Research* terdiri dari wawancara dan Observasi.

Wawancara adalah sebuah dialog yang akan dilakukan oleh pewawancara



untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>10</sup> Dalam melaksanakan wawancara (*interview*), pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan di tanyakan.<sup>11</sup> Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīf* baik dari segi latar belakang penulisan hingga kegunaan kitab tersebut. Wawancara ini dilakukan kepada sumber H. taufikul Hakim selaku penyusun kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* yang peneliti tetapkan sebagai sumber primer, dilanjutkan dengan wawancara kepada segenap pengurus ponpes Darul Falah yaitu Hasan Anwar selaku kepala Ponodok Pesantren Darul Falah dan M. Fathoni selaku Editor dan Setiing Kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* guna mengetahui informasi lebih lanjut tentang kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs*.

Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan observasi sebagai pencarian data atau sumber data. Observasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>12</sup> Adapun observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi tak berstruktur yaitu dengan tidak sepenuhnya melaporkan peristiwa, sebab prinsip utama peristiwa adalah merangkumkan, mensistematiskan, dan

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 206

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 156

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitataf*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 12

menyederhanakan representasi peristiwa.<sup>13</sup> Observasi ini, peneliti gunakan untuk mengetahui secara tepat dan cermat letak geografis pondok pesantren Darul Falah.

## 2. Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis (*descriptive-analytic*), yaitu penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan hal yang ingin diteliti.<sup>14</sup> Dalam mengolah data, langkah pertama yang ditempuh adalah memaparkan isi kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs*. Setelah mendeskripsikan isi kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* peneliti berusaha menganalisisnya dengan pendekatan sejarah untuk mengungkap latar belakang dari penyusunan kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs*. Kajian sastra juga akan digunakan dalam menganalisis data ini. Kajian ini dipergunakan untuk menjelaskan penggunaan *syiiran* arti-arti hadis dalam kitab tersebut.

## F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan gambaran umum tentang persoalan yang akan diteliti. Gambaran umum ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan

---

<sup>13</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 85

<sup>14</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.

pustaka, metode dan pendekatan yang akan digunakan, dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab kedua akan dipaparkan tinjauan umum tentang syair. Dalam bab ini akan dibahas tentang syair dalam kajian sastra Arab dan sastra Indonesia yang meliputi pada pembahasan tentang proses munculnya syair dalam ranah kajian sastra Arab dan sastra Indonesia, karakteristiknya, bentuk-bentuknya, dan sebagainya. Dalam bab ini juga akan dibahas tentang perang syair dalam khazanah keilmuan Islam.

Bab ketiga merupakan pembahasan umum tentang kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs*. Bab ini akan dibagi menjadi dua sub-bab. Sub-bab pertama membahas tentang profil singkat penyusun kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* dan PP. Darul Falah. Adapun sub-bab kedua akan membahas tentang isi kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* yang meliputi latar belakang penyusunan kitab, sistematika kitab dan hadis-hadis yang dimuat di dalamnya. Pembahasan tentang hadis-hadis dalam kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* ini memaparkan tentang tema dan corak hadis serta kualitasnya

Bab keempat merupakan analisis terhadap bentuk *syiiran* arti hadis dalam kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs*. Dalam bab ini akan dibahas tentang *syiir* menurut Taufiqul Hakim, penggunaan *syiir* dalam kitab dan relevansi kajian *syiiran* arti-arti hadis dalam studi hadis.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini akan memaparkan kesimpulan terhadap kajian-kajian sebelumnya sekaligus menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pada bab ini juga akan dicantumkan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kitab *Durrat al-Aḥādīs Min Mukhtār al-Aḥādīs* adalah salah satu karya ulama Nusantara dalam bidang hadis. Taufiqul Hakim, pengarang kitab ini adalah seorang pemimpin podok pesantren yang ahli dalam beberapa bidang keilmuan. Kitab ini merupakan salah satu karya Taufiqul Hakim dalam bidang hadis.

Kitab *Durrat al-Aḥādīs Min Mukhtār al-Aḥādīs* terdiri dari delapan jilid dan tiga jilid yang sudah diterbitkan. Kitab *Durrat al-Aḥādīs Min Mukhtār al-Aḥādīs* jilid I yang menjadi objek dalam penelitian ini memuat 116 hadis dengan 117 judul. Judul pertama dalam kitab tidak memuat hadis, tetapi memuat ayat al-Qur'an, yaitu surah al-Aḥzāb: 59. Keseluruhan hadis dalam kitab ini diambil dari kitab *Mukhtār al-Aḥādīs al-Nabawiyyah wa al-Ḥikām al-Muḥammadiyyah* karya Sayyid Aḥmad al-Hāsyimī. Dalam menyajikan materi hadis, kitab ini mempunyai metode yang cukup unik. Dalam memaparkan sebuah hadis, Taufiqul Hakim memulai dengan mencantumkan satu hadis dalam satu judul. Pencantuman hadis diikuti dengan terjemahnya dalam Bahasa Indonesia kemudian dari terjemah tersebut dibuat bait – bait syair dalam Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.

## 1. Latar Belakang Penyusunan Kitab

Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi kemunculan kitab hadis ini. Alasan – alasan ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### a. Faktor internal

Kitab ini merupakan wujud dari semangat keilmuan dan semangat dalam menyebarkan ajaran – ajaran Islam dari Taufiqul Hakim. Sebagai seorang yang dianggap cakap dalam hal agama dan posisinya yang menjadi pemimpin pondok pesantren Darul Falah, Bangsri, Jepara ia memiliki tanggungjawab untuk membimbing santri-santri dan masyarakatnya dalam mempelajari agama. Bimbingan yang diberikan Taufiqul Hakim ini melalui karya-karya yang kemudian ia ajarkan dan kitab *Durrat al-Aḥādīs Min Mukhtār al-Aḥādīs* ini merupakan salah satu dari karya tersebut.

### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang pertama adalah hasil pengajaran materi hadis yang dilakukan Taufiqul Hakim kurang memuaskan. Sebelum kitab ini lahir, Taufiqul Hakim mengajar materi hadis menggunakan kitab *Mukhtār al-Aḥādīs*. Pengajaran kitab ini menggunakan metode *bandongan* dan ia merasa metode ini kurang efektif karena para santri dan masyarakat tidak terlibat secara aktif dalam pengajaran ini. Agar materi hadis yang disampaikan dapat lebih dipahami, Taufiqul hakim menyusun kitab hadis yang memuat bait –



bait syair yang dapat dilakukan sehingga muncullah kitab ini. Adapun faktor eksternal yang kedua adalah muncul berbagai problem di masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Falah. Masyarakat tersebut terdiri dari kaum abangan yang minim terhadap pengetahuan agama. Di sekitar mereka sering terjadi praktek perjudiaan, pencurian, perzinaan, dan sebagainya bahkan desa ini sempat menjadi tempat lokalisasi. Melihat problem-problem masyarakat tersebut Taufiqul Hakim mencoba untuk memberikan pengetahuan agama kepada masyarakat dengan cara memberi ceramah yang diambil dari hadis-hadis pilihan sehingga lahirlah *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs*.

## 2. Pensyairan arti hadis dalam kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs*

Tidak disebutkan secara eksplisit dalam kitab ini tentang pedoman syair yang dipakai Taufiqul Hakim dalam membuat bait-bait syair arti hadis. Namun, pedoman pensyairan ini dapat dilacak dari karya-karya Taufiqul Hakim. Dalam bukunya yang berjudul *Durrat al-Aḥādīs Metode Praktis Tuntunan Menjadi Muallif* disebutkan pengenalan syair, cara mentaqti', pengenalan bagian – bagian bait, bentuk bentuk *taf'ilah-taf'ilah* ( *wazan*), '*arūd*, *ḍarb*, darurat - darurat syair, dan langkah – langkah dalam membuat syair. Langkah-langkah pembuatan syair ini ada empat, yaitu menentukan materi yang akan dijadikan bait syair, memahami materi tersebut kemudian menyimpulkannya, menentukan kata kunci yang diambil dari kesimpulan, dan merangkai kata

kunci tersebut dengan menyesuaikan akhir kata yang ada persamaan hurufnya dan nada *bahr* dengan selalu memperhatikan kunci *ḥasywun*, *‘arūḍ*, dan *ḍarbnya*.

Bait-bait syair berbahasa Jawa dan Indonesia ini dalam metode penyusunannya diletakkan setelah matan hadis dan artinya dalam Bahasa Indonesia. Secara umum bentuk pensyairan arti hadis dalam kitab ini mengikuti syair dalam sastra Arab. Bait-bait syair ini memiliki kesesuaian dengan syair Arab dalam aspek bahasanya, *wazan*, dan *qāfiyah*. Bahasa syair dalam kitab ini diambil dari kamus karangan Taufiqul hakim, *Kamus Antik*. *Wazannya* mengikuti *wazan* yang digunakan dalam shalawat burdah. Shalat burdah ini mengikuti *bahr basīṭ* sedangkannya *qāfiyahnya* terdiri dari empat bentuk. Pertama, *qāfiyah* yang ada dalam syair Jawa dan Indonesia berbentuk tunggal, tetapi bentuk dari kedua *qāfiyah* tersebut berbeda. Kedua, *qāfiyah* pada syair Indonesia berbentuk tunggal dan *qāfiyah* pada syair Jawa beragam. Ketiga, *qāfiyah* antara syair Jawa dan Indonesia sama-sama beragam, dan keempat, *qāfiyah* dari syair Jawa dan Indonesia sama-sama berbentuk tunggal.

Penamaan bait – bait dari arti hadis yang dinamakan sebagai syiiran hadis – hadis pilihan seperti yang tertulis dalam sampul kitab perlu diperhatikan. Pembuatan bait syair ini tidak sesuai kaidah dalam pembuatan syair Arab maupun syair Indonesia secara keseluruhan. Kaidah yang terakhir, yaitu unsur khayalan atau imajinasi tidak termuat dalam bait – bait ini. Jika bait syair tidak

memiliki unsur tersebut maka bait tersebut tidak dapat dinamakan syair. Kumpulan bait yang ada dalam kitab ini lebih tepat disebut sebagai *nazm*. Jika dicocokkan dengan kaidah syair Indonesia, syair ini juga tidak memenuhi kaidah-kaidah tersebut, terutama dalam konsep bait.

### 3. Relevansi pensyairan terhadap studi hadis

Pensyairan arti – arti hadis ini memiliki relevansi dalam studi hadis. Kajian ini merupakan bagian dari kajian syarah hadis. Meskipun masih bersifat tekstual, bait – bait syair ini mengandung penjelasan umum dari hadis – hadis yang dipaparkan. Ini tergambar dari jumlah bait syair dari masing – masing hadis. Jika suatu hadis mengandung penjelasan yang panjang maka bait syair yang dibuat juga panjang dan jika hadis tersebut hanya mengandung penjelasan yang singkat maka bait tersebut dibuat pendek.

Terlepas dari sisi keunikan yang dimiliki, kitab ini juga mempunyai sisi kelebihan dan kekurangan. Kelebihan kitab ini terletak pada bahasanya yang mudah dan isinya yang ringkas dan padat. Sedangkan kekurangannya adalah penjelasannya yang masih bersifat tekstual padahal dari beberapa hadis tersebut diperlukan kajian kontekstualisasi. Dalam menjelaskan isi hadis dalam kitab ini juga tidak ditemukan analisis tambahan dari penulisnya. Analisis tambahan terkadang diperlukan karena pemaparan penjelasan yang singkat dapat membingungkan pembaca.

## B. Saran – saran

Setelah melalui proses pembahasan dan pengkajian terhadap penyairan arti-  
arti hadis yang terdapat dalam kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* jilid  
I terdapat beberapa saran yang kiranya berguna sebagai kelanjutan dari  
kajian penulis atas hal-hal tersebut di atas. Kajian yang dilakukan penulis ini  
hanya berpusat pada konsep syairnya. Penelitian kitab ini belum dilakukan secara  
menyeluruh sehingga ada beberapa celah yang dapat dijadikan objek penelitian  
selanjutnya, di antaranya

1. Kajian tentang sumber hadis-hadis dalam kitab ini yang diambil dari kitab  
*Mukhtār al-Aḥādīs* karya al-Hāsyimī belum dilakukan secara menyeluruh.  
Penulis baru mencocokkan sebagian hadis dari dua kitab ini.
2. Penelitian tentang kualitas hadis dalam kitab ini belum dilakukan secara  
sempurna. Penelitian kualitas hadis ini masih merujuk kepada karya-karya  
ulama terdahulu. Jadi, kajian kualitas hadis secara menyeluruh dari aspek sanad  
dan matan belum dilakukan.
3. Penelitian ini masih terfokus pada kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-  
Aḥādīs* jilid I. Penelitian kitab ini dari jilid dua sampai selanjutnya, baik dari  
segi kualitas hadis, konsep syairnya, dan sebagainya belum dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, Ruslan. 1983. *Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Antar kota
- Adonis. 2006. *al-Syi'riyyah al-'Arabiyyah*. Beirut: Dār al-Adab
- Al-Hāsyimī, Sayyid Aḥmad. 2005. *Mukhtār al-Aḥādīs al-Nabawiyyah wa al-Ḥikam al-Muḥammadiyyah*. Tt: Al-Haromain
- Ali Munandar, Yunus dan H. Bey arifin. 1983. *Sejarah Kasusastraan Arab*. Surabaya: Bina Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rieneka Cipta
- Arnold, Thomas W. 1979. *Sejarah Dakwah Islam*. Terj. Drs, H.A. Nawawi Rambe. Jakarta : Widjaya
- Braginsky, V.I. 1998. *Yang Indah Berfaedah dan Kamal: Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7 – 19*. Terj. Hersri Setiawan. Jakarta:INIS
- Cholis, Muhamad Nur. 2008. “Metode Pemahaman Hadis K. H. Ali Maksum dalam Kitab *Hujjah Ahl al-Sunnah w al-Jamā'ah*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Dermawan, Hendro, dkk. 2010. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang
- Faiqoh, Elok. 2009. *Pesan Dakwah dalam Bait – Bait Syiiran Kiai- Kiai*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadjar, Ibn. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raya Grafindo Persada
- Hakim, Taufiqul. 2004. *Profil Amstilati dan Darul Falah*. Jepara: PP. Darul Falah
- \_\_\_\_\_. 2006. *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs*. Jepara: El-Falah
- \_\_\_\_\_. 2012. *Durrun Syarīf Metode Praktis Tuntunan Menjadi Mu'allif*. Jepara: El-Falah
- \_\_\_\_\_. 2013. *Kamus Antik Memabantu Membuat Karya Sastra*. Jepara: El-Falah
- Hamid, Mas'an. 1995. *Ilmi 'arudl dan Qawafi*. Surabaya : Al – Ikhlas

- Hatta, Bakar. 1982. *Sastra Nusantara : Suatu pengantar studi Sastra melayu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husein, Taha. 1969. *Fī al-Adab al-Jāhiliī*. Mesir: Dār al-Ma'ārif
- Ilahi, Wahyu dan Harjani Hefni. 2007. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Semarang: Bina Putera
- Kurniawan, Farid. 2008. “Hadis Munculnya Dajjal Sebagai Tanda Kiamat dalam Kitab *Risālah Ahlu al-Sunnah wa al-Jamā'ah* (Studi Kritik Sanad Matan). Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Kurniawan, Syamsul. 2005. “Hadis Jampi-jampi dalam Kitab *Mujarrabāt Malāyū* dan Kitab *Tājul Mulk* Menurut Pandangan Masyarakat Kampung Seberang Kota Pontianak Kalimantan Barat”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- LKPj Desa Bangsri Kec. Bangsri Jepara Akhir Tahun Anggaran 2012.
- Lutfiyani. 2010. “Membahas Kitab Hadis *Risālah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* karya K. H. M. Hasyim Asy'ari”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Mardalis, 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mudhofar, Moech. 2006. “Pemikiran Muhammad Mahfūz Al-Tirmisi Dalam Kitab Manhaj Zawy Al-Nazar”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Najwah, Nurun, Inayah Rohmaniyah, dkk. 2009. *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras
- Narsito, 2000. *Ikhtisar Kasusastraan Indonesia (Dari pantun, bidal, gurindam hingga puisi kontemporer. Dari dongeng, hikayat, roman hingga cerita pendek dan novel)*. Yoyakarta : Adicita Karya Kusuma
- Rahman, Fatchur. 1974. *Ikhtishar Mushthalahul Hadits*. Bandung: PT Alma'arif
- Rahmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya



- Ranoedarsono, Apriyanto. “Metodologi Syarah Hadis” dalam <http://id.scribd.com>
- Sumbulah, Umi. 2008. *Kritik Hadis, Pendekatan Historis Metodologis*. Malang: UIN-Malang Press
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2009)
- Suryadilaga, Alfatih. 2012. *Metodologi Syarah Hadis*. Yogyakarta: SUKA-press
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. 2009. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras
- Tashrif, Muh. 2007. *Kajian Hadis di Indonesia Sejarah dan Pemikiran*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press
- Ya’qub, Ali Mustafa. “*Perkembangan Ilmu Hadis*” dalam [www.idhamlim.com](http://www.idhamlim.com)
- Wargadinata, Wihana dan Laili Fitriani. 2008. *Sastra Arab dan Lintas Budaya*. Malang : UIN-Malang Press

## CURRICULLUM VITAE

Nama : Tali Lubab  
NIM : 09532043  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam.  
Prodi : Tafsir Hadis  
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 23 Januari 1990  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Orang Tua : Ayah : H. Busri  
: Ibu : Hj. Zaenab

Alamat Asal : Kr. Pacing, Rejosari RT 04 RW 09 Karangawen  
Demak  
Alamat Jogja : Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Aji Mahasiswa  
Al Muhsin, jl. Parangtritis KM. 3,5 Krapayak  
wetan, Sewon, Bantul, Yogyakarta  
Pondok Asal : Pondok Pesanter Putra Putri Al Mubaro, Jl.  
Suburan no. 109, Mranggen, Demak, Jawa Tengah.

Pendidikan Formal :

1. SDN Rimbu Kidul I Demak : 1997-  
2003
2. MTs Futuhiyyah II Demak : 2003-  
2006
3. MAK Futuhiyyah I Banat Demak : 2006-  
2009
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009  
– 2013

Pendidikan Non Formal :

1. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum, Rejosari Karangawen Demak.
2. Pondok Pesantren Al Mubarak, Mranggen Demak
3. Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin Krapyak Wetan, Bantul Yogyakarta.

Contac Person : 085729950699

: lubab.barisk.tali@gmail.com



## Lampiran 1.

## INSTRUMEN WAWANCARA

1. Apa alasan penyusunan kitab ? Apa motifnya ? apakah wasiat/ gejala social/ murni gagasan sendiri?
2. Kapan dimulainya penyusunan kitab? Berapa lama proses penyusunan kitab?
3. Apa tujuan penyusunan kitab?
4. Kitab apa saja yang dijadikan rujukan dalam kitab tersebut? Merujuk ke kitab primer atau sekunder?
5. Kenapa mengambil hadis dari kitab diluar kutub al-Tis'ah?
6. Kenapa menggunakan syiir? Apa motivasinya?
7. Adakah patokan khusus dalam pembuatan syi'ir hadis? Satu hadis terkadang hanya 2 bait syair dan terkadang lebih dari 5 bait?
8. Apa kaidah yang digunakan dalam pembuatan syi'ir tersebut? Sastra Arab atau Indonesia?
9. Apa alasan menggunakan nada maulayashal bukan yang lain? Terkait masalah arud dan qawafi?
10. Adakah lagu yang dipatenkan dalam syiir tersebut? Apa alasannya?
11. Apa dasar pemilihan tema tema yang terdapat dalam kitab tersebut? Apa dasar urutan tema?
12. Apa alasan pemilihan hadis yang terdapat dalam kitab tersebut?
13. Bagaimana relevansi tema dan hadis dengan peserta didik?
14. Dimana saja kitab tersebut diajarkan?.
15. Bagaimana system pengajarannya?
16. Adakah aturan atauran tertentu terkait dengan pengajaran kitab? Baik pengajar, murid dan lainnya?
17. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Bangsri.

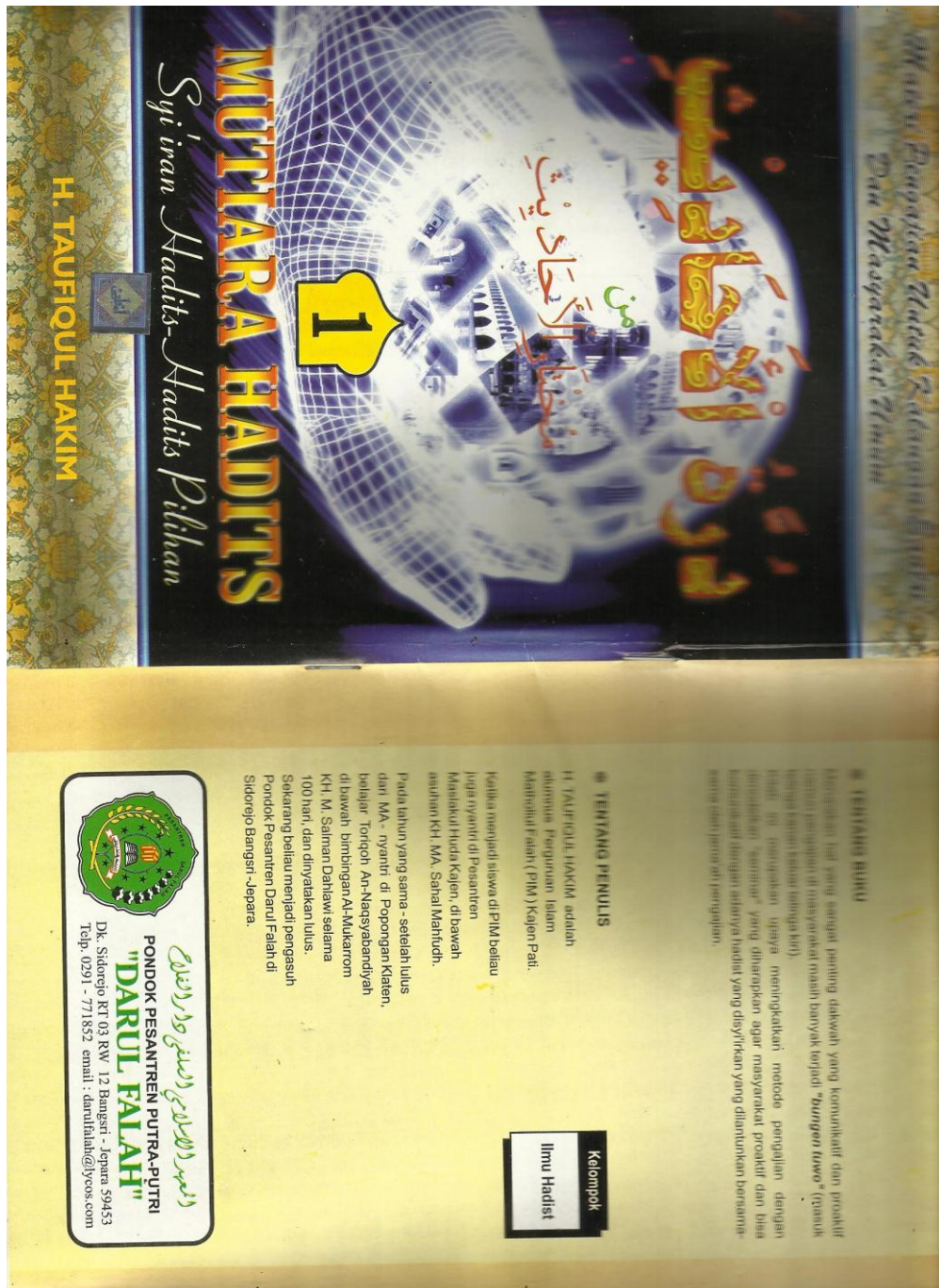
## Lampiran 2

**DAFTAR INFORMAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	KH. Taufiqul Hakim	Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah, Bangsri Jepara
2	Hasan Anwar	Kepala Pondok Pesantren Darul Falah, Bangsri Jepara
3	H. Muhammad Fathoni	Editor Penerbit El Falah Pondok Pesantren Darul Falah, Bangsri Jepara
4	Bambang J.P	Carik Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Lampiran 3

Kitab *Durrat al-Aḥādīs min Mukhtār al-Aḥādīs* Karya H. Taufiqul Hakim.





<p>29. Kebahagiaan Yang Sejati--17</p> <p>30. Hamba Yang Dicitai Allah, Hamba Yang Suka Memberi Nasehat--17</p> <p>31. Tempat Arwah-arwaf Orang Beriman--17</p> <p>32. Wudlu Menjadikan Wajah Bersinar--18</p> <p>33. Dermawan Mendatangkan Kenikmatan--18</p> <p>34. Iman Cirinya Malu--19</p> <p>35. Akhlak Orang Mu'min--20</p> <p>36. Mencegah Kedholiman--22</p> <p>37. Diam Adalah Ibadah Yang Paling Ringan--23</p> <p>38. Menolong Sesama--23</p> <p>39. Orang Yang Suka Bermusuhan Dibenci Allah--24</p> <p>40. Hal-hal Yang Diharamkan Allah--25</p> <p>41. Dosa Penghalang Rizki, Doa Penolak Takdir--26</p> <p>42. Emosi Dari Setan--26</p> <p>43. Sutra Diharamkan Di Dunia--27</p> <p>44. Mendurhakai Orang Tua Dosa Yang Paling Besar--27</p> <p>45. Orang Yang Tidak Disukai Masyarakat--28</p> <p>46. Pedagang Yang Berdusta--28</p> <p>47. Mengumbar Sumbar Melebur Berkah--29</p> <p>48. Yang Diharamkan Untuk Dijual--29</p> <p>49. Orang Kuat, Kuat Dalam Menahan Emosi--30</p> <p>50. Mengumpat Sama Dengan Dosa Berzina--30</p> <p>51. Dusta Menjauhkan Iman--31</p> <p>52. Efek Negatif Zina--31</p> <p>53. Takabur Dan Dengki Sifat Yang Dibenci--32</p> <p>54. Allah Membenci Orang Yang Menyembunyikan Ilmu--33</p> <p>55. Suami Yang Tercela--34</p> <p>56. Ridlo Suami Mengantarkan Surga--34</p> <p>57. Anak Yang Mati Sebagai Tabungan--35</p> <p>58. Istri Yang Dilaknati Allah--35</p> <p>59. Mayat Disiksa Karena Ucapan Keluarganya--36</p> <p>60. Peringatan Bumi--36</p> <p>61. Ulama Dibutuhkan Besok Di Akhirat--37</p>	<p style="text-align: center;"><b>DAFTAR ISI</b></p> <p>1. Kewajiban Berjilbab, Menutup Aurat Dan Ancaman Orang Yang Mengumbar Aurat--1</p> <p>2. Wanita Baligh Wajib Menutup Aurat--1</p> <p>3. Mengumbar Aurat Kulitnya Dikelupas Di Akhirat--2</p> <p>4. Bencana Sebagai Pelebur Dosa--2</p> <p>5. Orang Yang Meramalkan Masjid Sebagai Benteng Musibah--3</p> <p>6. Istighfar Penghindar Musibah--3</p> <p>7. Pertolongan Sesuai Kadar Kesabaran--4</p> <p>8. Penguat Agama Islam--5</p> <p>9. Kebahagiaan Yang Sempurna--5</p> <p>10. Setan Bersumpah Tidak Pernah Putus Asa Menyesatkan Manusia--5</p> <p>11. Orang Soleh Tabah Menghadapi Musibah--6</p> <p>12. Sedekah Meringankan Siksa Kubur--7</p> <p>13. La Ilaha Illallah Menolak 99 Musibah--7</p> <p>14. Inti Iman--8</p> <p>15. Rizki Sesuai Kadar Nafkah--9</p> <p>16. Kesulitan Ekonomi Penghapus Dosa--9</p> <p>17. Kebodohan Dan Rusaknya Tataan Sosial Tanda Kiamat--10</p> <p>18. Qona'ah--11</p> <p>19. Yang Dipandang Hati Bukan Harta Dan Rupa--11</p> <p>20. Melihat Orang Yang Lemah Menumbuhkan Rasa Syukur--12</p> <p>21. Amal Kebaikan Dilipat-gandakan--12</p> <p>22. Hati Yang Lembut Dicitai Allah--13</p> <p>23. Ikhlas--14</p> <p>24. Lapang Dada Sifat Yang Dicitai--14</p> <p>25. Cermat Dalam Bersikap--15</p> <p>26. Menyempurnakan Pekerjaan--15</p> <p>27. Allah Menyertai Orang Yang Berdzikir--16</p> <p>28. Malu Ciri Dari Iman--16</p>
--	---

<p>89. Empat Golongan Yang Dibenci--55</p> <p>90. Keutamaan Bersalawat Atas Nabi SAW--56</p> <p>91. Bersholawat Ketika Telinga Berdenging--57</p> <p>92. Istri Yang Baik Dalam Membelanjakan Harta Suami--57</p> <p>93. Etika Menggauli Istri--58</p> <p>94. Istri Yang Dilaknat--59</p> <p>95. Istri Yang Dijamin Masuk Surga--59</p> <p>96. Cara Mengajar Istri--60</p> <p>97. Mewasiati Istri--60</p> <p>98. Istri Jahat Musuh Terselubung--61</p> <p>99. Istri Taat Pada Suami, Suami Taat Pada Ibu--62</p> <p>100. Istri Yang Baik Tidak Banyak Tuntutan--62</p> <p>101. Iringan Rebana Dalam Pernikahan--63</p> <p>102. Segeralah Mengurus Jenazah--63</p> <p>103. Bila Adzan Telah Dikumandangkan Pada Hari Jumat--64</p> <p>104. Pertanda Datangnya Masa Pakeklik--65</p> <p>105. Memejamkan Mata Jenazah Dan Menyebut Kebaikannya--65</p> <p>106. Mempercepat Mengurus Mayit--66</p> <p>107. Cerita Mimpi Baik--67</p> <p>108. Meludah Tiga Kali Bila Bermimpi Buruk--67</p> <p>109. Tidur Setelah Makan Menjadikan Hati Keras--68</p> <p>110. Shalat Berjama'ah Bukti Keimanan--69</p> <p>111. Ciri Orang Beriman--69</p> <p>112. Mu'min Susah Di Dunia Bahagia Di Akhirat--69</p> <p>113. Mu'min Sejati--70</p> <p>114. Cobaan Sesuai Dengan Kadar Keimanan--71</p> <p>115. Merasalah Bersama Allah Dimanapun--71</p> <p>116. Yang Merusak Agama--72</p> <p>117. Sangat Menyesal Orang Yang Mampu Mencari Ilmu Tapi Tidak Mau--72</p>	<p>62. Hilangnya Ilmu--38</p> <p>63. Taqwa Dan Taat Sebagai Wasiat Nabi--39</p> <p>64. Surga Hanya Untuk Orang Yang Mengharapkannya--40</p> <p>65. Pujian Bagi Ahli Surga, Celaan Bagi Ahli Neraka--41</p> <p>66. Amal Pengantar Surga--42</p> <p>67. Wajah Ahli Surga Seperti Bulan Purnama--43</p> <p>68. Doa Orang Dianiaya Ijabah--43</p> <p>69. Memutus Mendoakan Orang Tua Memutus Rizqi--44</p> <p>70. Cara Berdoa--44</p> <p>71. Berdoalah Dengan Keyakinan Dikabulkan--45</p> <p>72. Empat Golongan Yang Doanya Dikabulkan--45</p> <p>73. Fatimah Dan Ikhlas Bisa Digunakan Sebagai Obat--46</p> <p>74. Memperbanyak Permintaan Doa Pada Orang Lain--47</p> <p>75. Doa Nabi Yunus Doa Yang Cepat Dikabulkan--48</p> <p>76. Mintalah Ampunan Dan Keselamatan--48</p> <p>77. Penjual Dan Pembeli Yang Dicitai Allah--49</p> <p>78. Hamba Yang Dicitai Allah Yang Sedikit Maknanya--49</p> <p>79. Cintailah Arab--50</p> <p>80. Sedang-sedang Dalam Mencintai Dan Membenci--50</p> <p>81. Istiqomah Dicitai Allah--51</p> <p>82. Salat Dan Puasa Yang Dicitai Allah Adalah Salat Dan Puasanya Nabi Daud--51</p> <p>83. Kaum Yang Rel: Berkorban Untuk Mencintai Nabi--52</p> <p>84. Cinta Kasih Terhadap Sesama--53</p> <p>85. Disenangi Allah Dan Masyarakat--53</p> <p>86. Menjauhi Dari Gemerlapnya Dunia--54</p> <p>87. Hamba Yang Paling Dibenci; Perbuatannya Tidak Sesuai Dengan Pakaiannya--54</p> <p>88. Mati Dan Miskin Dua Perkara Yang Dibenci Manusia--55</p>
--	--

3. MENGUMBAR AURAT KULITNYA DIKELUPAS DI AKHIRAT

إِنَّمَا امْرَأَةٌ تِزَعَّتْ ثِيَابَهَا فِي غَيْرِ بَيْتِهَا أَوْ تَكَشَفَتْ لِلْأَجَانِبِ خَرَقَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهَا سَتْرَهُ. (رواه احمد والطبراني والحاكم والبيهقي)

"Seorang wanita yang menanggalkan pakaiannya di luar rumah, yakni membuka auratnya untuk laki-laki lain, maka Allah Azza wa Jalla akan mengelupaskan kulit tubuh si wanita itu." (Riwayat Imam Ahmad, Thabrani, Hakim dan Baihaqi).

Wanita ngumbar aurat Allah nyiset kulite	njobo ngomah dilaknat mbesok ing akherate
Wanita buka <u>aurat</u> Dikelupas kulitnya	luar rumah dilaknat besok diakhiratnya

4. BENCANA SEBAGAI PELEBUR DOSA

أُمَّتِي هَذِهِ أُمَّةٌ مَرْحُومَةٌ، لَيْسَ عَلَيْهَا عَذَابٌ فِي الْآخِرَةِ إِنَّمَا عَذَابُهَا فِي الدُّنْيَا: الْقَتْلُ، وَالزَّلَازِلُ، وَالْقَلْبَلُ، وَالْبَلَاءُ (رواه الطبراني عن أبي موسى)

Umatku ini adalah umat yang dikasihani, mereka di akhirat nanti tidak terkena azab, akan tetapi azab yang menimpa mereka hanyalah di dunia, yaitu fitnah, gempa bumi, terbunuh, dan malapetaka-malapetaka lainnya. (Riwayat Thabrani melalui Abu Musa r.a)

Umat Nabi Muhammad Akherat ra disikso Rupane gempa bumi Lan ugo pembunuhan	umat kang oleh rohmat mung ing dunyo dicobo fitnah ugo bilahi kabeh kanggo ujian
Umat Nabi Muhammad Akherat tak disikso	umat yang dapat rahmat siksa hanya di dunya

1. KEWAJIBAN BERJILBAB, MENUTUP AURAT DAN ANCAMAN ORANG YANG MENGUMBAR AURAT

ALLAH BERFIRMAN

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَسَاءَ الْمَوْلُودِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ. (الأحزاب: ٥٩)

"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal sehingga mereka tidak diganggu (QS. Al-Ahzab: 59)

2. WANITA BALIGH WAJIB MENUTUP AURAT

يَا أَسْمَاءُ: إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتْ الْحَيْضَ لَمْ يَصْلُحْ أَنْ يَرَى إِلَا هَذَا وَهَذَا، وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَتِفَيْهِ. (رواه ابو داود عن عائشة)

"Wahai Asma', sesungguhnya wanita itu bila sudah menstruasi (baligh) tidak pantas terlihat tubuhnya kecuali ini dan ini. Dan beliau menunjukkan muka dan kedua telapak tangannya." (Riwayat Abu Dawud dan Aisyah).

\* Lagu Syi'iran mengikuti nada :

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا اَبَدًا عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ

Wadon baligh hukume Sa'liyane wajahhe	wajib nutup awa'e ugo epek-epeke
Jika s'orang wanita Wajib nutup badangna	sudah baligh hukumna s'lain wajah lapukna

Allah SWT. berfirman : "Sesungguhnya Aku benar-benar akan menimpakan azab kepada penduduk kamt, tetapi Aku memandang kepada orang-orang yang meramaikan rumah-rumah-Ku (masjid-masjid) dan orang-orang yang saling menyayangi karena Aku, serta orang-orang yang meminta ampun di waktu sahur, maka Aku kesampingkan azab-Ku dari mereka". (Riwayat Baihaqi melalui Anas r.a)

Temen Allah ngarepke Nanging bakdo ningali Sikso disingkerake Rupo wong kang ngrame'ke Wong kang asih-asihan Wong kang njaluk ngapuro	adab ahli bumine golongan telu iki sebab banget welase ing nggon-nggon ngibadaha kang kerono Pengeran ing wektu sahur teko
Sungguh Allah hendaki Setelah merhatikan Siksanya disingkirkan Orang yang meramaikan Dan yang saling sayangi Yang minta ampun dosa	adab penduduk bumi pada tiga golongan sebab sangat kasihan tempat peribadatan yang karena Ilahi di waktu sahur tiba

7. PERTOLONGAN SESUAI KADAR KESABARAN

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُنْزِلُ الْمُؤْمِنَةَ عَلَى قَدْرِ الْمُؤْمِنَةِ وَيُنْزِلُ الصَّبْرَ عَلَى قَدْرِ الصَّبْرِ (رواه ابن عدي عن أبي هريرة)

Sesungguhnya Allah SWT. menurunkan ma'unah (pertolongan) sesuai dengan kadar yang diperlukan, dan Dia menurunkan kesabaran sesuai dengan kadar cobaan. (Riwayat 'Ibni 'Adi melalui Abu Hurairah r.a)

Allah paring tulungan Maringi kesabaran	sesuai kebutuhan kang sesuai cobaan
Allah beri tolongan Memberi kesabaran	sesuai kebutuhan yang sesuai cobaan

Berupa gempa bumi \* fitnah juga bilahi  
Dan juga pembunuhan \* semuanya ujian

5. ORANG YANG MERAMAIKAN MASJID SEBAGAI BENTENG MUSIBAH

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى إِذَا نَزَلَ عَاثَةٌ مِنَ السَّمَاءِ عَلَى أَهْلِ الْأَرْضِ صَرَفَتْ عَنْ عُمَارِ الْمَسَاجِدِ (رواه ابن عساکر عن انس)

Sesungguhnya Allah SWT. apabila menurunkan azab dari langit kepada penduduk bumi, maka azab tersebut dihindarkan dari orang-orang yang meramaikan Masjid. (Riwayat Asakir melalui Anas r.a)

Yen Allah nurunake Atas penduduk bumi Sangking wong kang ngrame'ke Dirame'ke ngibadah	sangking langit adzabe mongko bakri ngindari marang masjid-masjide golek ridlone Allah
Jika Allah nurunkan Atas penduduk bumi Dari meramaikan Diramaikan ibadah	dari langit siksaan maka akan hindari tempat peribadatan cari ridlonya Allah

6. ISTIGHFAR PENGHINDAR MUSIBAH

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: إِنِّي لَأَهْمُ بِأَهْلِ الْأَرْضِ عَذَابًا فَإِذَا نَظَرْتُ إِلَى عُمَارِ بُلْدِي وَالْمَسْتَغْفِرِينَ فِيهَا، وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِلَا شَحَارِ صَرَفْتُ عَذَابِي عَنْهُمْ (رواه البيهقي عن انس)